

Volume 2 Issue 1 (2024) Pages 61-75  
WALADI: Wawasan Belajar Anak Usia Dini

TELAAH KRITIS PADA KURIKULUM MERDEKA  
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI INDONESIA

Ramli Ramli <sup>1</sup>✉

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Al Mujtama Pamekasan

**Abstrak:**

Penelitian ini mengkaji penerapan Kurikulum Merdeka dalam konteks pendidikan anak usia dini di Indonesia dengan fokus pada bagaimana kurikulum ini mendukung prinsip “merdeka belajar” dan mengintegrasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam proses pembelajaran. Melalui metode studi pustaka, penelitian ini menganalisis berbagai literatur terkait kurikulum, konsep merdeka belajar, dan pendekatan berbasis proyek. Temuan menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka menawarkan fleksibilitas dan relevansi dalam pembelajaran dengan mendorong kreativitas, keterampilan berpikir kritis, dan kolaborasi di kalangan anak usia dini. Pembelajaran berbasis proyek dalam P5 memperkuat pembentukan karakter dan memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan interaktif. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan dalam implementasi kurikulum baru serta perlunya dukungan dan pelatihan berkelanjutan untuk pendidik. Kesimpulan dari studi ini menggarisbawahi pentingnya evaluasi dan penyesuaian terus-menerus untuk memastikan efektivitas Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di Indonesia.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka; Pendidikan PAUD; Profil Pelajar Pancasila

Copyright (c) 2024 Ramli Ramli

---

✉Corresponding author :

Email Address : [ramlisbc@stai-almujtama.ac.id](mailto:ramlisbc@stai-almujtama.ac.id) ( Dusun Panjalin, Waru Barat, Pamekasan )

Received 10-03-2024 , Accepted 01-06-2024, Published 29-06-2024

## A. Pendahuluan

Kurikulum memainkan peran kunci dalam mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai pedoman umum dalam proses pembelajaran tetapi juga menggambarkan tujuan pendidikan, pokok-pokok materi, serta kegiatan evaluasi yang diperlukan. Kualitas peserta didik dan hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kurikulum yang diterapkan di lembaga pendidikan.<sup>1</sup> Pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), kurikulum dirancang untuk mengembangkan potensi anak melalui kegiatan yang menyenangkan, dengan tujuan mempersiapkan anak untuk jenjang pendidikan berikutnya. PAUD fokus pada pembiasaan karakter positif dan pengembangan aspek fisik, kognitif, sosial, emosional, dan spiritual anak. Oleh karena itu, jenjang PAUD sangat penting sebagai fondasi dalam perkembangan kepribadian anak.<sup>2</sup>

PAUD memiliki peranan krusial dalam membentuk dasar pendidikan yang berkualitas dan holistik. Di tengah era perubahan cepat dan kemajuan teknologi, Kurikulum Merdeka muncul sebagai sebuah terobosan penting dalam sistem pendidikan Indonesia. Pada tahun 2021, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai bagian dari upaya untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan inovatif. Kurikulum ini mengusung konsep kebebasan belajar yang bertujuan untuk memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermanfaat bagi peserta didik serta guru. Konsep “merdeka belajar, merdeka bermain” menjadi inti dari Kurikulum

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, “Evaluasi Kurikulum Pendekatan Sistematis,” *Bandung: Yayasan Al Madani Terpadu* (2007).

<sup>2</sup> Hafsah Dzata Rahmah et al., “Studi Literatur Perbandingan Pembelajaran Pancasila Dalam Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di PAUD,” *Jurnal Pelita PAUD* 7, no. 1 (2022): 179–189.

Merdeka, yang mengutamakan pembelajaran yang berbasis pada minat dan kebutuhan anak.<sup>3</sup>

Dikenal sebagai inisiatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan zaman, Kurikulum Merdeka membawa konsep “merdeka belajar” yang menekankan pada kebebasan dan kreativitas dalam proses pembelajaran.<sup>4</sup> Konsep ini diharapkan dapat menggantikan metode pembelajaran konvensional yang sering kali terfokus pada menghafalan dan tugas-tugas kaku. Dengan kurikulum ini, anak-anak tidak hanya belajar untuk memperoleh pengetahuan tetapi juga untuk menikmati proses belajar yang menyenangkan dan bermakna.<sup>5</sup>

Kurikulum Merdeka tidak hanya menekankan pada kebebasan belajar, tetapi juga pada pengembangan karakter anak. Di jenjang PAUD, kurikulum ini dirancang untuk memfasilitasi perkembangan anak dalam berbagai aspek, termasuk kognitif, sosial-emosional, dan kreativitas. Melalui pendekatan yang berpusat pada anak dan pemberian kesempatan untuk bermain, anak-anak diharapkan dapat mengasah kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis, dan berinovasi. Dengan pendekatan ini, proses pembelajaran menjadi lebih relevan dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak, serta

---

<sup>3</sup> Kemendikbudristek, *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021).

<sup>4</sup> Dewa Ayu Manu Okta Priantini, Ni Ketut Suarni, and I Ketut Suar Adnyana, “Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas,” *Jurnal Penjaminan Mutu* 8, no. 02 (2022): 243–250; Nur Cahyati Ngaisah, Munawarah, and Reza Aulia, “Perkembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini,” *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 9, no. 1 (2023): 1.

<sup>5</sup> Zaini Tamin AR and Viranda Ainun Mukmin, “Penerapan Teknik Kolase Dalam Memfasilitasi Pertumbuhan Kreativitas Seni Anak Usia Dini,” *WALADI* 1, no. 2 (2023): 71–101.

memungkinkan mereka untuk terlibat secara aktif dalam menemukan solusi untuk permasalahan yang ada di lingkungan mereka.<sup>6</sup>

Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka juga mencakup proyek-proyek penguatan yang berfokus pada Profil Pelajar Pancasila. Proyek ini merupakan salah satu aspek penting dari kurikulum yang bertujuan untuk mengembangkan karakter dan kompetensi siswa melalui pembelajaran berbasis proyek. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat dalam kegiatan yang mendukung pengembangan karakter, seperti gotong-royong, keberagaman global, dan pemikiran kritis. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar anak tetapi juga memperkuat peran orang tua sebagai mitra dalam pendidikan.<sup>7</sup>

Salah satu aspek penting dari Kurikulum Merdeka adalah fleksibilitas dalam penilaian dan hasil belajar. Kurikulum ini menekankan pentingnya penilaian yang holistik, mencakup nilai-nilai agama dan budi pekerti, jati diri, serta pengetahuan dasar dalam literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni. Dengan pendekatan ini, pendidikan PAUD bertujuan untuk tidak hanya mengukur kemampuan anak dalam hal akademik tetapi juga dalam hal perkembangan karakter dan sosial-emosional. Penilaian berbasis proyek yang fleksibel juga memungkinkan adaptasi terhadap kebutuhan dan minat anak, serta

---

<sup>6</sup> Chairun Nisa Fadillah and Hibana, "Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas* 8, no. 2 (2022): 120; Angga Angga et al., "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Kabupaten Garut," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5877-5889.

<sup>7</sup> Lina Eka Retnaningsih and Ummu Khairiyah, "Pengaruh Game Edukasi Untuk Meningkatkan Motivasi Mengaji Di TPQ Khoiru Ummah Mataram," *SELING: Jurnal Program Studi PGRA* 8, no. 2 (2022): 143-158; Rahmah et al., "Studi Literatur Perbandingan Pembelajaran Pancasila Dalam Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di PAUD."

memberikan kesempatan untuk eksplorasi lebih lanjut dalam berbagai bidang.<sup>8</sup>

Seiring dengan pengembangan kurikulum ini, tantangan dan peluang baru muncul dalam implementasinya. Kurikulum Merdeka menawarkan kebebasan yang lebih besar bagi pendidik untuk merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa, namun hal ini juga memerlukan perubahan signifikan dalam cara pandang dan pelaksanaan pendidikan. Guru perlu beradaptasi dengan pendekatan baru ini dan memanfaatkan berbagai sumber belajar untuk menciptakan pengalaman belajar yang optimal bagi anak-anak.<sup>9</sup>

Kurikulum Merdeka, dengan penekanannya pada pembelajaran berbasis proyek dan pengembangan karakter, diharapkan dapat mengatasi kelemahan dari kurikulum sebelumnya dan memenuhi tuntutan pendidikan abad ke-21. Implementasi kurikulum ini menawarkan kesempatan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran, kurikulum ini bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Nur Azziatun Shalehah, "Studi Literatur: Konsep Kurikulum Merdeka Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 5, no. 1 (2023): 70–81; Aghnaita Aghnaita et al., "Rekonstruksi Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini Melalui Konsep 'Jati Diri,'" *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 3253–3266.

<sup>9</sup> Dahlia Sibagariang, Hotmaulina Sihotang, and Erni Murniarti, "Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia," *Jurnal Dinamika Pendidikan* 14, no. 2 (2021): 88–99; Titania Widya Prameswari, "Merdeka Belajar: Sebuah Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini Menuju Indonesia Emas 2045," *Prosiding Seminar Nasional Penalaran dan Penelitian Nusantara* 1 (2020): 76–86.

<sup>10</sup> Angga et al., "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Kabupaten Garut"; Rahmah et al., "Studi Literatur Perbandingan Pembelajaran Pancasila Dalam Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di PAUD."

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai penerapan Kurikulum Merdeka pada jenjang PAUD dan mengevaluasi dampaknya terhadap proses pembelajaran dan perkembangan anak. Dengan meneliti literatur yang ada, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kebijakan pendidikan dan praktik di lapangan, serta memberikan rekomendasi yang berguna bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam mengoptimalkan implementasi kurikulum merdeka di Indonesia.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) melalui pendekatan deskriptif kualitatif,<sup>11</sup> untuk mengeksplorasi dan menganalisis Kurikulum Merdeka dan konsep merdeka belajar di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Metode studi kepustakaan dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data sekunder dari berbagai sumber yang relevan, seperti jurnal ilmiah, artikel, buku, dan dokumen kebijakan yang berhubungan dengan topik penelitian.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber pustaka, termasuk: (1) Jurnal ilmiah terakreditasi yang membahas Kurikulum Merdeka dan penerapannya di PAUD, (2) Buku teks dan referensi akademik yang relevan, (3) Laporan penelitian yang terkait dengan konsep merdeka belajar dan kurikulum pendidikan anak usia dini, dan (4) Dokumen kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Cet. XIX. (Bandung: Alfabeta, 2013); Moh Slamet Untung, *Metodologi Penelitian :Teori Dan Praktik Riset Pendidikan Dan Sosial* (Yogyakarta: Litera, 2019); Djam'an Satori and Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. VI. (Bandung: Alfabeta, 2014).

Kebudayaan yang berhubungan dengan Kurikulum Merdeka<sup>12</sup>. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengakses pangkalan data daring (*online databases*) seperti Google Scholar, serta perpustakaan akademik. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur meliputi “Kurikulum Merdeka”, “merdeka belajar”, “pendidikan anak usia dini”, dan “PAUD”. Selain itu, referensi dari dokumen kebijakan terbaru dan laporan pemerintah juga dimasukkan untuk melengkapi analisis.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi Kriteria inklusi meliputi: (1) Literatur yang membahas Kurikulum Merdeka atau merdeka belajar dalam konteks PAUD, (2) Publikasi yang terbit dalam lima tahun terakhir untuk memastikan relevansi dan kebaruan, dan (3) Sumber yang memiliki metodologi penelitian yang jelas dan kredibel. Kriteria eksklusi mencakup literatur yang tidak relevan dengan topik atau yang tidak memenuhi standar akademik yang ditetapkan. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Teknik ini melibatkan: (1) Pengkodean data untuk mengidentifikasi tema-tema utama, (2) Pengelompokan informasi berdasarkan relevansi dan keterkaitan, dan (3) Sintesis informasi untuk menghubungkan temuan dari berbagai sumber.<sup>13</sup> Analisis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang penerapan Kurikulum Merdeka di PAUD dan dampaknya terhadap proses pembelajaran.

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai literatur untuk mengonfirmasi konsistensi dan akurasi data. Selain itu,

---

<sup>12</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan*, ed. Meita Sandra, Cet. III. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

<sup>13</sup> Afifuddin and Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012).

verifikasi dilakukan dengan mengecek kredibilitas penerbit, relevansi topik, dan metodologi penelitian dari literatur yang digunakan. Prosedur penelitian dimulai dengan pengumpulan literatur yang relevan, dilanjutkan dengan seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.<sup>14</sup> Selanjutnya, literatur yang terpilih dianalisis untuk menemukan tema dan pola yang signifikan terkait Kurikulum Merdeka di PAUD. Hasil dari analisis ini disintesis untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang pelaksanaan dan dampak Kurikulum Merdeka di pendidikan anak usia dini.

### C. Hasil Penelitian dan Diskusi

#### 1. Paradigma Baru dalam Kurikulum Merdeka: Mengubah Cara Belajar Anak

Kurikulum Merdeka memperkenalkan pendekatan baru dalam proses pembelajaran dengan menekankan pada konsep “merdeka belajar” yang berfokus pada kebebasan dan kreativitas anak<sup>15</sup>. Pendekatan ini menggantikan metode konvensional yang sering kali mengutamakan pengulangan dan hafalan dengan sistem yang lebih berpusat pada kebutuhan dan minat anak.<sup>16</sup>

Dengan memberikan kebebasan lebih dalam memilih kegiatan belajar, anak-anak dapat mengeksplorasi minat mereka secara mendalam dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan perkembangan mereka.<sup>17</sup> Namun, ini juga menuntut pendidik untuk

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. XIV. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

<sup>15</sup> Priantini, Suarni, and Adnyana, “Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas.”

<sup>16</sup> Ngaisah, Munawarah, and Aulia, “Perkembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini.”

<sup>17</sup> Fadillah and Hibana, “Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Anak Usia Dini.”

memiliki keterampilan yang lebih tinggi dalam merancang dan menyesuaikan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan individu anak, sambil memastikan bahwa tujuan pendidikan tetap tercapai.<sup>18</sup>

Analisis mendalam mengungkapkan bahwa meskipun kebebasan dalam proses pembelajaran memberikan dampak positif yang signifikan, tantangan utamanya terletak pada menemukan keseimbangan antara fleksibilitas belajar dan kebutuhan akan struktur yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara efektif. Oleh karena itu, guru perlu mendapatkan pelatihan yang komprehensif agar mampu mengelola kebebasan tersebut dengan baik, serta dibutuhkan pengawasan yang ketat agar kebebasan ini tidak memicu ketidakpastian atau ketidakkonsistenan dalam pencapaian hasil belajar. Hanya dengan pendekatan yang terarah dan sistematis, kebebasan belajar dapat memberikan manfaat maksimal tanpa mengorbankan kualitas dan keseragaman pencapaian pendidikan.

## **2. Mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Berbasis Proyek**

Profil Pelajar Pancasila merupakan komponen integral dari Kurikulum Merdeka yang dirancang untuk memperkuat karakter dan kompetensi sosial-emosional anak melalui pembelajaran berbasis proyek<sup>19</sup>. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan kesempatan kepada anak untuk bekerja pada proyek-proyek yang memfasilitasi pembelajaran aktif dan kolaboratif.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Angga et al., "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Kabupaten Garut."

<sup>19</sup> Rahmah et al., "Studi Literatur Perbandingan Pembelajaran Pancasila Dalam Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di PAUD."

<sup>20</sup> Resdiana Safithri, Syaiful Syaiful, and Nizlel Huda, "Pengaruh Penerapan Problem Based Learning (PBL) Dan Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Self Efficacy Siswa," *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (2021): 335–346.

Dalam praktek, penerapan P5 dapat meningkatkan keterlibatan anak dengan memberikan mereka tanggung jawab atas proyek yang berkaitan dengan isu-isu lingkungan dan sosial.<sup>21</sup> Ini tidak hanya membantu anak belajar keterampilan baru tetapi juga memperkuat rasa identitas dan tanggung jawab mereka terhadap masyarakat. Namun, keberhasilan P5 sangat bergantung pada keterampilan guru dalam merancang proyek yang relevan dan menarik serta pada dukungan orang tua untuk melibatkan mereka dalam proses pembelajaran.<sup>22</sup>

Analisis menunjukkan bahwa walaupun P5 menawarkan pendekatan yang inovatif, tantangan terbesarnya adalah memastikan bahwa proyek yang dirancang benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan minat anak. Selain itu, perlu ada sistem evaluasi yang efektif untuk mengukur hasil dari proyek tersebut dan memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dengan baik.

### **3. Strategi Penilaian dalam Kurikulum Merdeka: Menilai Kemajuan Secara Holistik**

Dalam Kurikulum Merdeka, penilaian dilakukan dengan pendekatan yang lebih holistik dan beragam, mencakup aspek-aspek seperti nilai agama, jati diri, dan pengetahuan dasar di berbagai bidang<sup>23</sup>. Ini berbeda dari kurikulum sebelumnya yang mungkin lebih menekankan pada penilaian berbasis tes. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kemajuan anak dalam berbagai aspek perkembangan mereka. Penilaian berbasis proyek dan portofolio, misalnya, memungkinkan guru untuk menilai

---

<sup>21</sup> Aghnaita et al., "Rekonstruksi Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini Melalui Konsep 'Jati Diri.'"

<sup>22</sup> Retnaningsih and Khairiyah, "Pengaruh Game Edukasi Untuk Meningkatkan Motivasi Mengaji Di TPQ Khoiru Ummah Mataram."

<sup>23</sup> Avanti Vera Risti Pramudyani and Toni Kus Indratno, "Pemahaman Science, Technology, Engineering, Art Dan Mathematic (STEAM) Pada Calon Guru PAUD," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4077-4088.

keterampilan dan pengetahuan anak secara lebih menyeluruh dan kontekstual.<sup>24</sup>

Namun, penerapan penilaian holistik memerlukan pelatihan dan dukungan yang memadai bagi guru agar mereka dapat mengimplementasikan metode ini secara efektif. Analisis kritis menunjukkan bahwa meskipun penilaian holistik menawarkan banyak keuntungan, tantangan utama terletak pada konsistensi dan objektivitas dalam penilaian. Guru perlu memastikan bahwa penilaian yang dilakukan benar-benar mencerminkan pencapaian anak secara adil dan akurat.

#### **4. Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka**

Implementasi Kurikulum Merdeka menghadapi berbagai tantangan, termasuk kesiapan infrastruktur, pelatihan guru, dan adaptasi kurikulum yang efektif.<sup>25</sup> Meskipun kurikulum ini menawarkan banyak peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberi kebebasan lebih kepada guru dan anak, keberhasilan implementasi sangat bergantung pada bagaimana tantangan ini dapat diatasi.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan upaya yang terkoordinasi antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat. Dukungan berupa pelatihan yang berkelanjutan bagi guru, penyediaan sumber daya yang memadai, dan pengembangan sistem evaluasi yang efektif adalah beberapa langkah penting yang dapat membantu memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Shalehah, "Studi Literatur: Konsep Kurikulum Merdeka Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini."

<sup>25</sup> Sibagariang, Sihotang, and Murniarti, "Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia."

<sup>26</sup> Shalehah, "Studi Literatur: Konsep Kurikulum Merdeka Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini."

Secara umum, Kurikulum Merdeka memiliki potensi signifikan untuk mendorong transformasi pendidikan di Indonesia. Namun, keberhasilan penerapannya sangat bergantung pada sejauh mana tantangan-tantangan yang muncul dapat diatasi dengan efektif, serta bagaimana peluang-peluang yang dihadirkan oleh kurikulum ini dapat dimaksimalkan. Hal ini memerlukan kesiapan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan pihak terkait lainnya, untuk beradaptasi dengan perubahan. Dukungan kebijakan, pelatihan yang tepat bagi guru, serta infrastruktur yang memadai juga menjadi faktor penting dalam menentukan sejauh mana Kurikulum Merdeka dapat membawa perubahan positif yang berkelanjutan dalam sistem pendidikan anak usia dini.

#### **D. Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka pada PAUD menawarkan pendekatan yang inovatif dan adaptif dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern. Dengan menekankan prinsip “merdeka belajar” kurikulum ini memungkinkan fleksibilitas yang signifikan bagi pendidik untuk menyusun pengalaman belajar yang relevan dan menyenangkan bagi anak-anak, yang mencakup aspek kognitif, sosial, emosional, dan kreatif. Implementasi Kurikulum Merdeka, melalui pendekatan berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), memperkuat pembentukan karakter dan keterampilan abad ke-21 dengan memberikan anak-anak kesempatan untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah nyata, yang mendukung perkembangan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas. Penilaian yang holistik dan berorientasi pada proses dalam Kurikulum Merdeka memungkinkan

penilaian yang lebih menyeluruh terhadap perkembangan pribadi dan akademik anak, meskipun tantangan dalam transisi dari kurikulum lama ke yang baru perlu diatasi dengan dukungan yang memadai dari pendidik, orang tua, dan lembaga pendidikan. Dukungan berkelanjutan dan pelatihan yang tepat sangat penting untuk keberhasilan implementasi, sehingga Kurikulum Merdeka dapat memberikan dampak yang positif dalam menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan menyenangkan, sambil mendukung pengembangan kompetensi yang relevan dengan tuntutan abad ke-21. Penelitian ini memberikan pandangan yang mendalam tentang penerapan Kurikulum Merdeka dan kontribusinya terhadap pendidikan anak usia dini di Indonesia serta menekankan perlunya evaluasi berkelanjutan untuk menyempurnakan implementasinya di masa depan.

#### E. Daftar Pustaka

- Afifuddin, and Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Aghnaita, Aghnaita, Norhikmah Norhikmah, Nur Aida, and Rabi'ah Rabi'ah. "Rekonstruksi Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini Melalui Konsep 'Jati Diri.'" *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 3253–3266.
- Angga, Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini. "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Kabupaten Garut." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5877–5889.
- AR, Zaini Tamin, and Viranda Ainun Mukmin. "Penerapan Teknik Kolase Dalam Memfasilitasi Pertumbuhan Kreativitas Seni Anak Usia Dini." *WALADI* 1, no. 2 (2023): 71–101.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. XIV. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Fadillah, Chairun Nisa, and Hibana. "Analisis Kurikulum Merdeka

- Dalam Satuan Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas* 8, no. 2 (2022): 120.
- Hamalik, Oemar. "Evaluasi Kurikulum Pendekatan Sistematis." *Bandung: Yayasan Al Madani Terpadu* (2007).
- Kemendikbudristek. *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021.
- Ngaisah, Nur Cahyati, Munawarah, and Reza Aulia. "Perkembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 9, no. 1 (2023): 1.
- Prameswari, Titania Widya. "Merdeka Belajar: Sebuah Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini Menuju Indonesia Emas 2045." *Prosding Seminar Nasional Penalaran dan Penelitian Nusantara* 1 (2020): 76-86.
- Pramudyani, Avanti Vera Risti, and Toni Kus Indratno. "Pemahaman Science, Technology, Engineering, Art Dan Mathematic (STEAM) Pada Calon Guru PAUD." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4077-4088.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan*. Edited by Meita Sandra. Cet. III. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Priantini, Dewa Ayu Manu Okta, Ni Ketut Suarni, and I Ketut Suar Adnyana. "Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas." *Jurnal Penjaminan Mutu* 8, no. 02 (2022): 243-250.
- Rahmah, Hafsa Dzata, Lubabul Ummah, Siti Aulia Fauzia, Suci Rahmadani, and Latipah Hasanah. "Studi Literatur Perbandingan Pembelajaran Pancasila Dalam Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di PAUD." *Jurnal Pelita PAUD* 7, no. 1 (2022): 179-189.
- Retnaningsih, Lina Eka, and Ummu Khairiyah. "Pengaruh Game Edukasi Untuk Meningkatkan Motivasi Mengaji Di TPQ Khoiru Ummah Mataram." *SELING: Jurnal Program Studi PGRA* 8, no. 2 (2022): 143-158.
- Safithri, Resdiana, Syaiful Syaiful, and Nizlel Huda. "Pengaruh Penerapan Problem Based Learning (PBL) Dan Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Self Efficacy Siswa." *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (2021): 335-346.

- Satori, Djam'an, and Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. VI. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Shalehah, Nur Azziatun. "Studi Literatur: Konsep Kurikulum Merdeka Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 5, no. 1 (2023): 70–81.
- Sibagariang, Dahlia, Hotmaulina Sihotang, and Erni Murniarti. "Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 14, no. 2 (2021): 88–99.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Cet. XIX. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Untung, Moh Slamet. *Metodologi Penelitian :Teori Dan Praktik Riset Pendidikan Dan Sosial*. Yogyakarta: Litera, 2019.